

**Audit Delay yang dipengaruhi Kualitas audit, ROA, DAR dan CR
Pada Perusahaan Properti Tahun 2017-2020**

Frisca Eudia¹⁾

Peng Wi²⁾

^{1,2)}Universitas Buddhi Dharma

¹⁾frisca377@gmail.com, ²⁾peng.wi@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Audit, ROA, DAR dan CR terhadap Audit Delay pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sebanyak 15 perusahaan dari 62 perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun, sehingga data penelitian sebanyak 60 sampel dengan menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji T (parsial) penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan ROA berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan DAR dan CR tidak berpengaruh terhadap audit delay. Serta Kualitas Audit, ROA, DAR dan CR berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.

Kata kunci: Audit delay, Kualitas Audit, ROA, DAR dan CR

Audit Delay affected by Audit quality, ROA, DAR and CR For Property Companies in 2017-2020

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit quality, ROA, DAR and CR on audit delays in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This type of research is quantitative research. The population used in this study is the property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020.

The sampling technique used purposive sampling technique, as many as 18 companies from 62 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 4 years, so that the research data were 72 samples using SPSS version 25. The data analysis technique used was multiple linear regression.

Based on the results of this study indicate that audit quality and ROA have an effect on audit delay, while DAR and CR have no effect on audit delay. And Audit Quality, ROA, DAR and CR have a simultaneous effect on Audit Delay

Keywords: Audit Delay, Audit Quality, ROA, DAR and CR

PENDAHULUAN

Laporan audit biasanya diselesaikan oleh KAP dalam waktu 90 hari sejak penutupan laporan akuntansi tahunan klien. Jika perusahaan memilih untuk mempublikasikan laporan akuntansi tahunannya, perusahaan harus mempublikasikan laporan akuntansi tahunannya bersama dengan laporan auditnya. Oleh karena itu, jika laporan audit tertunda, maka sudah terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangan.

Proses audit membutuhkan pihak ketiga (Auditor) yang dapat memberikan keyakinan kepada investor dan kreditur bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan dapat diandalkan. Dimana para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, mereka yakin akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Pihak BEI menerbitkan surat sanksi yang ditujukan kepada 28 emiten. Banyak perusahaan yang terlambat melaporkan kinerja keuangan sesuai dengan tempo waktu yang diberikan. Berdasarkan surat yang disampaikan BEI, sebanyak 28 emiten belum menyampaikan laporan, di mana 23 di antaranya dikenakan sanksi, 4 emiten akan menyampaikan laporan keuangan audit. Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020, emiten diberikan kelonggaran untuk menyampaikan laporan keuangan interim hingga dua bulan setelah periodenya berakhir. Artinya jika laporan keuangan untuk periode yang berakhir September 2020 maka selambatnya emiten harus menyampaikan laporan keuangannya pada 30 Desember 2020.

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen. Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Menurut (Wi, 2020), audit delay adalah : "Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani."

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Menurut (Jusuf, 2017), kualitas audit adalah : "Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya."

Tingkat pengembalian aset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat

dari persentase rasio ini. Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur dan melihat sejauh mana kontribusi aset untuk menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang ada diperusahaan (Yeprika & Anggreani, 2019).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang membandingkan total utang (liabilities) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas adalah dua hal yang berbeda, jadi kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audit delay. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Kualitas audit menurut (Mulyadi, 2014) yaitu: "Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam di total aset (Hery, 2017)

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan asset (Hery, 2016)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2016)

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 atau selama

4 tahun. Menurut (Sujarweni, 2009) sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun dari 62 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dibursa efek hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dapat digunakan sebagai sampel yaitu PT. Agung Podomoro Land Tbk, PT. Alam Sutera Realty Tbk, PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Intiland Development Tbk, PT. Duta Pertiwi Tbk, PT. Metropolitan Kentjana Tbk, PT. Plaza Indonesia Realty Tbk, PT. PP Properti Tbk, PT. Roda Vivatex Tbk, PT. Suryamas Dutamakmur Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk, PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Software Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 25 yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan membandingkannya dengan hipotesis yang telah ditentukan dalam model pengujian.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.83135658
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.052
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan one sample Kolmogorov-smirnov test menunjukkan angka 0,200 sehingga lebih besar dari 0,050 yang berarti variabel terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, menggunakan tolerance and value inflation factor atau VIF. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

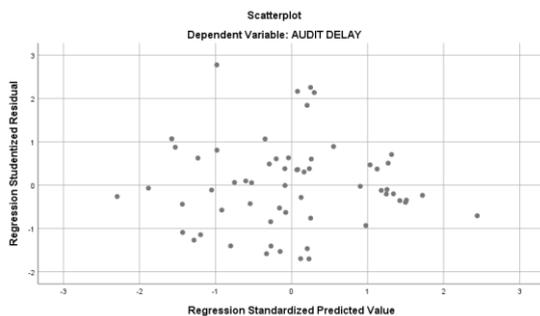
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
KUALITAS AUDIT	.943	1.061
ROA	.874	1.144
DAR	.749	1.335
CR	.859	1.165

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai VIF semua variabel independen di bawah 10 dan nilai Tolerance semua di atas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian ini, atau tidak ada kolerasi yang signifikan antara masing-masing variabel independennya.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian dilakukan dengan membuat scatterplot untuk mengetahui terjadi heterokedastisitas atau tidak hasilnya dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Grafik scatterplot di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu sesuai dengan yang dikatakan sebagai bukan gejala dan masalah heterokedastisitas yaitu jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan adanya penyebaran titik-titik data tidak berpola (spssindonesia.com). Titik pada grafik relatif menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ditengarai pada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian Durbin-Watson (dw).

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.181	17.85547	1.989

a. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDIT, ROA, DAR, CR

Berdasarkan tabel pada hasil uji dengan jumlah sampel (n) 60 dan jumlah variabel independen (k) 4 maka diperoleh nilai d-w sebesar 1,989 yang mana terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian yang dilakukan disajikan dalam tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	82.095	9.039	
KA	14.463	5.450	.326
ROA	-140.399	61.626	-.290
DAR	.312	14.026	.003
CR	-.827	1.299	-.082

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : SPSS versi 25

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$AD = 82,095 + 14,463 \text{ Kualitas Audit} - 140,399 \text{ ROA} + 0,312 \text{ DAR} - 0,827 \text{ CR} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai koefisien untuk konstanta adalah sebesar 82,095 dapat diartikan apabila variabel independen seperti kualitas audit, ROA, DAR, CR bernilai 0 maka besarnya audit delay adalah 82,095.

2. Nilai koefisien regresi Kualitas audit (X1) pada pengujian tersebut sebesar 14,463 yang artinya jika variabel independen nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka audit delay akan mengalami kenaikan sebesar 14,463
3. Nilai koefisien regresi ROA (X2) pada pengujian tersebut sebesar -140,399 yang artinya jika variabel independen nilainya tetap dan ROA mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 140,399.
4. Nilai koefisien regresi DAR (X3) pada pengujian tersebut sebesar 0,312 yang artinya jika variabel independen nilainya tetap dan DAR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka audit delay akan mengalami kenaikan sebesar 0,312.
5. Nilai koefisien regresi CR (X4) pada pengujian tersebut sebesar -0,827 yang artinya jika variabel independen nilainya tetap dan CR mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 0,827.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.181	.120	17.85547

d. Dependent Variable: audit delay

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai besarnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 0,12 yang mana jauh lebih kecil dari angka 1. Yang artinya bahwa kemampuan variabel independen yaitu Kualitas Audit, ROA, DAR dan CR untuk menjelaskan variabel dependen yaitu Audit Delay sebesar 12% sisanya sebesar 88% dijelaskan oleh variabel-variabel lain seperti opini auditor, auditor switching, system pengendalian internal, komite audit dan variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikansi > 0.05 maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan nilai signifikansi < 0.05 maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5246.454	4	1311.613	3.845	.008 ^b

Residual	18759.479	55	341.081		
Total	.54724005933	59			

a. Dependent Variable: audit delay

b. Predictors: (Constant), KA, ROA, DAR, CR

Sumber : hasil pengolahan data SPSS versi 25

Dari table diatas diperoleh nilai Sig 0.008 berarti sig < 0.05 maka variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	9.082	.000
	KA	2.654	.010
	ROA	-2.278	.027
	DAR	.022	.982
	CR	-.636	.527

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : hasil pengolahan data SPSS versi 25

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan hasil Uji T sebagai berikut :

1.) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas signifikan (Sig t) variabel Kualitas Audit sebesar 0,010 (< 0,05). Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Kualitas Audit berpengaruh terhadap Audit Delay” diterima.

2.) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui bahwa variabel ROA berpengaruh negative secara signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ROA signifikansi (Sig t) variabel ROA sebesar 0,027 (> 0,05). Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ROA berpengaruh terhadap Audit Delay” diterima.

3.) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui bahwa variabel DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai DAR signifikansi (Sig t) variabel DAR sebesar 0,982 (< 0,05). Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “DAR berpengaruh terhadap Audit Delay” ditolak.

4.) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Diketahui bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai CR signifikansi (Sig t) variabel CR sebesar 0,527 ($> 0,05$). Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “CR berpengaruh terhadap audit delay” ditolak.

PEMBAHASAN

Kualitas Audit terhadap Audit delay

Menurut uji hipotesis, variabel Kualitas Audit menunjukkan nilai koefisien regresi berganda sebesar 14,463 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan variabel Kualitas Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Dwi Jayanti, 2018) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap audit delay, yang mendukung logika teori bahwa KAP bigfour cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan KAP non bigfour.

Pada kenyataannya semakin berkualitasnya proses audit, kompetensi auditor, pengalaman dan kepercayaan yang dimiliki KAP maka akan semakin berpengaruh proses penerbitan laporan keuangan dan laporan hasil audit yang akan mempengaruhi audit delay. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor/KAP yang memiliki banyak sertifikasi akan semakin konkrit karena pemeriksaan dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan prosedur auditing, sehingga hasil audit dapat lebih dipercaya. Oleh karena itu, pemeriksaan memakan waktu lebih lama dan berpengaruh terhadap audit delay.

ROA terhadap Audit delay

ROA menunjukkan nilai koefisien regresi -140,399 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap audit delay.

(Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return On Assets) berpengaruh negatif terhadap audit delay. Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memberikan good news bagi pihak perusahaan, maka manajemen perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin kecil tekanan yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan. Meskipun dalam hal penerbitan laporan keuangan, pihak manapun tidak boleh merubah data atau manipulasi data laporan keuangan.

Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. perusahaan yang memiliki ROA tinggi akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung good

news. Perusahaan yang mengalami laba atau tingkat ROA tinggi akan membawa dampak baik yang menyebabkan naiknya penilaian kinerja suatu perusahaan.

DAR terhadap Audit delay

DAR dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,312 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,982 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Menurut (Anita, 2019) memiliki hasil bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap Audit Delay karena Perkembangan teknologi saat ini yang mendukung auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan juga tidak akan berpengaruh terhadap audit delay, hal ini dikarenakan perusahaan skala besar dan kecil yang rasio utangnya besar atau kecil sama-sama dikerjakan oleh auditor dan juga teknologi yang mendukung pekerjaan auditor tersebut.

Hal ini disebabkan ketika auditor melaksanakan prosedur audit bagi sebuah perusahaan yang memiliki total utang yang besar ataupun total utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan suatu peristiwa pada catatan atas laporan keuangan merupakan hal yang penting. Pengungkapan yang memadai dapat membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Dan juga proses audit sudah dijadwalkan dengan rapih oleh auditor, tidak ada alasan bagi auditor untuk terlambat melaporkan laporan hasil audit karena ada dalam peraturan yang berlaku yang mengatur tentang lamanya penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi audit delay yang dipengaruhi oleh kualitas audit, ROA, DAR dan CR. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu audit delay, kualitas audit, ROA, DAR dan CR. Analisis menggunakan regresi linier berganda dan menggunakan program Statistical Package for the social (SPSS) 25. Data sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2020. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay dengan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$; ROA berpengaruh negative signifikan terhadap Audit Delay dengan nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$; DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay dengan nilai signifikan sebesar $0,982 > 0,05$; CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay dengan nilai signifikan sebesar $0,527 > 0,05$; Kualitas audit, ROA, DAR dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay dengan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan, yaitu sebagai berikut : Sebaiknya sampel untuk penelitian selanjutnya ditambahkan atau diubah agar data yang digunakan lebih informative; Perluasan ruang lingkup variabel independen yang diperkirakan akan mempengaruhi audit delay guna mengetahui penjelasan yang lebih baik tentang mengapa terjadi audit delay pada perusahaan yang telah go public; Untuk penelitian ini digunakan data dari tahun 2017-2020, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data tahun terbaru atau menambah jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. grasindo.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). GRASINDO.
- Jusuf, A. A. (2017). Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu. salemba empat.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2014). auditing. salemba empat.
- Saputri, M. Q. (2016). ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2009). Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian. Global Media Informasi.
- Wi, P. (2020). Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi, 12(1).
- Yeprika, S., & Anggreani, R. D. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Growth Opportunity (Go) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017. 1, 1-14.